

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu proses yang harus dilakukan suatu negara agar bisa mengalami kemajuan. Hampir setiap negara menerapkan pembangunan ekonomi untuk meningkatkan pendapatannya. Menurut Ekombis Review -Jurnal et al. (2022) definisi dari pembangunan ekonomi ialah sebuah ikhtiar dalam mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dimana hal tersebut merupakan tujuan bagi tiap negara. Hal itu merupakan proses yang bersifat multidimensional, yang melibatkan kepada perubahan besar, baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi dan menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi.

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem desentralisasi. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan Daerah, desentralisasi mengacu pada penyerahan urusan pemerintahan oleh pemerintah pusat kepada daerah otonom berdasarkan asas otonomi. Dengan kata lain, segala kebijakan pembangunan daerah merupakan tanggung jawab dan kewajiban pemerintah daerah dalam pembangunan daerahnya masing-masing. Sebelum diberlakukannya otonomi daerah, ketimpangan ekonomi daerah di Indonesia disebabkan oleh adanya sistem sentralisasi dimana pemerintah pusat menguasai sebagian besar pendapatan daerah, yang disebut pendapatan pemerintah, termasuk

pendapatan asli daerah, hasil sumber daya pertambangan, perkebunan, kehutanan, dan perikanan. Akibatnya, daerah-daerah yang kaya akan sumber daya alam tidak dapat memperoleh manfaat yang sebanding dari keuntungan yang diperoleh. Namun, dengan adanya otonomi daerah suatu daerah dapat mengembangkan potensi wilayah yang dimiliki sehingga tercipta pertumbuhan di Kabupaten atau Kota. Salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan adalah dengan menentukan komoditas yang menjadi sektor penggerak ekonomi suatu wilayah (Dzikrul Hakim et al., 2020).

Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu daerah otonom yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan otonomi daerahnya dan diberikan kesempatan merencanakan, mengelola, dan bertanggungjawab atas penyelenggaraan pemerintahannya. Provinsi Jawa Barat memiliki potensi sumber daya manusia yang unggul dan sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya tersebut bisa di manfaatkan sebagai sumber meningkatnya PDRB untuk mewujudkan otonomi daerah dan pembangunan ekonomi daerah yang baik.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada, dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta (Dzikrul Hakim et al., 2020). Hal ini bertujuan untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri

alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan-perusahaan (Putri Wahyuni Arnold et al., 2020).

Setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga menyebabkan potensi ekonomi daerah yang pasti berbeda pula. Dalam hal ini, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya untuk melakukan pembangunan ekonomi daerahnya masing-masing dengan meninjau sumberdaya yang tersedia di daerahnya. Setiap upaya pemerintah daerah untuk melakukan pembangunan daerah mempunyai tujuan menciptakan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan, termasuk didalamnya pemerataan pendapatan antar daerah. Sasaran pembangunan dapat dicapai apabila perencanaan ekonominya dilakukan dengan baik.

Perencanaan ekonomi yang baik berdampak pada pembangunan ekonomi di daerah. Pembangunan ekonomi daerah berkaitan erat dengan potensi ekonomi, serta karakteristik yang dimiliki oleh setiap daerah (Adiyatin et al., 2019). Dalam mencapai hal itu pemerintah daerah dan masyarakat secara bersama harus mengambil inisiatif pembangunan daerah dengan menggunakan potensi yang dimiliki daerahnya. Perbedaan tingkat pembangunan yang didasarkan dengan potensi suatu daerah, akan berdampak terhadap perbedaan sektoral dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah salah satu indikator penting untuk mengetahui potensi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu yang merupakan jumlah dari nilai barang dan jasa akhir yang

dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi suatu daerah. Hipotesis yang ada menjelaskan bahwa semakin besar peranan potensi sektor ekonomi yang memiliki nilai tambah terhadap pembentukan atau pertumbuhan PDRB disuatu daerah, maka semakin tinggi laju pertumbuhan PDRB daerah tersebut. PDRB ADHK (Atas Dasar Harga Konstan) menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada waktu tertentu sebagai tahun dasar. PDRB ADHK digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga.

Di daerah Jawa Barat terdapat kawasan yang dikembangkan sebagai kawasan andalan. Salah satu Kawasan tersebut adalah Ciayumajakuning. Ciayumajakuning adalah sebuah Kawasan yang terletak di ujung timur Provinsi Jawa Barat, yang dahulu biasa disebut Kresidenan atau Wilayah Pembangunan Cirebon, meliputi Kabupaten Cirebon, Kota Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Kuningan. Ciayumajakuning diproyeksikan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang prestisius dan dapat menjadi magnet perekonomian, baik skala regional, nasional, maupun internasional. Kawasan ini, memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, seperti pertanian, perikanan, perkebunan, perdagangan, jasa, minyak dan gas. Semua daerah kabupaten dan kotanya terbentang dari Cirebon dan Indramayu sebagai daerah pesisir ke Majalengka dan Kuningan sebagai daerah pegunungan. Dalam konsep Ciayumajakuning, pembangunan infrastruktur, utamanya infrastruktur perhubungan, baik darat, laut, maupun udara, menjadi persoalan yang krusial.

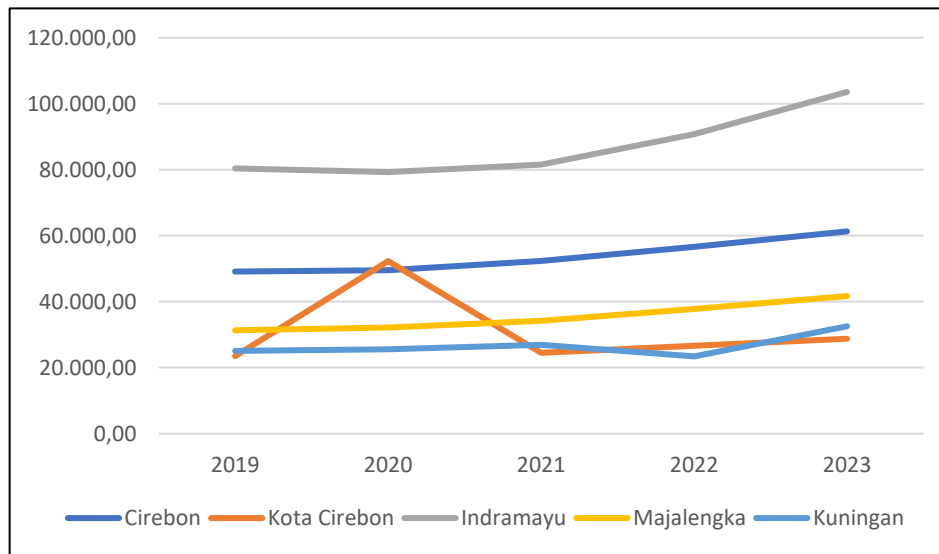
Di sektor pertanian, Kabupaten Indramayu dan Kabupaten Cirebon merupakan salah satu lumbung padi nasional, juga mangga gedong gincu sebagai produk unggulan Kabupaten Majalengka, Kabupaten Cirebon, dan Kabupaten Indramayu.

Sektor industri jasa dan manufaktur seperti batik, rotan, makanan olahan, dan perdagangan, terpusat di Kota Cirebon dan Kabupaten Cirebon, bola yang diekspor ke Eropa dan Afrika Selatan adalah komoditas unggulan Kabupaten Majalengka, sedangkan Kabupaten Indramayu penghasil minyak dan gas yang dikelola PT Pertamina.

Sektor pariwisata menjadi andalan Kabupaten Kuningan yang mengandalkan kelestarian hutan di sekitar Gunung Ciremai. Selain itu, Kabupaten dan Kota Cirebon juga menyuguhkan wisata budaya sekaligus religi melalui kehadiran tiga keraton dan makam Sunan Gunung Jati yang selalu ramai dikunjungi.

Infrastruktur pendukung yang memperlancar akses di Ciayumajakuning seperti tol Palimanan-Kanci dan tol Kanci-Pejagan yang semakin mempercepat arus lalu lintas kendaraan dari Jawa Tengah ke DKI Jakarta. Transportasi kereta api rute Jakarta-Cirebon-Jakarta juga yang sudah tersedia setiap harinya.

Sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah, sehingga dapat diketahui nilai PDRB setiap Kabupaten/Kotanya masing-masing.



Sumber : BPS Kabupaten Bogor (diolah penulis)

**Gambar 1.1 PDRB Ciayumajakuning Tahun 2019-2023 (Milyar Rupiah)**

Pada gambar diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 – 2023 nilai PDRB kabupaten/kota di daerah Ciayumajakuning mengalami *fluktuatif*. Kabupaten Indramayu merupakan daerah dengan nilai PDRB paling besar dibandingkan dengan daerah lainnya dengan nilai rata-rata PDRB pada tahun 2019-2023 sebesar Rp 87.120,85 (milyar rupiah). Berbanding terbalik dengan nilai PDRB kabupaten Kuningan yang rata-rata setiap tahunnya merupakan nilai terendah dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya yaitu sebesar Rp 26.720,96 (milyar rupiah). Perbedaan nilai PDRB ini bisa diakibatkan oleh perbedaan karakter ekonomi setiap daerahnya.

Karakter ekonomi suatu daerah merujuk pada ciri khas atau atribut tertentu yang mencerminkan keadaan ekonomi wilayah tersebut. Ciri-ciri ini mencakup berbagai elemen, seperti potensi sumber daya alam, komposisi sektor ekonomi, pola

konsumsi masyarakat, jenis industri yang paling berkembang, kemudahan akses ke pasar, serta ketersediaan infrastruktur di kawasan tersebut.

Kabupaten Indramayu dikenal sebagai salah satu lumbung padi nasional, dengan kontribusi sektor pertanian yang sangat besar. Sektor ini juga mencakup produksi mangga gedong gincu yang terkenal. Indramayu juga merupakan penghasil minyak dan gas yang dikelola oleh PT Pertamina, menjadikan sektor energi sebagai salah satu pilar penting dalam perekonomian daerah ini bahkan memiliki kontribusi yang besar terhadap nilai PDRB kabupaten Indramayu. Jika dibandingkan dengan Kabupaten Kuningan, keduanya sama-sama memiliki sektor unggulan dibidang pertanian. Hal ini, didukung oleh nilai rata-rata kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Kuningan pada tahun 2021-2023 sebesar 20,6%.

Sektor pertanian memiliki peran penting bagi Kabupaten Kuningan, bahkan dijadikan sebagai tulang punggung perekonomian daerah. Sektor ini, memberikan kontribusi positif, yaitu tersedianya lapangan kerja dibidang pertanian. Selain itu, sektor pertanian mendorong juga sektor perdagangan dan transportasi karena mobilitasnya melibatkan sector-sektor tersebut. Meskipun demikian, nilai PDRB Kabupaten Kuningan belum mampu untuk bersaing dengan daerah lainnya. Hal ini, dikarenakan Kabupaten Kuningan tidak memiliki kontribusi dari sektor energi seperti Kabupaten Indramayu yang menjadikan nilai PDRB kabupaten Kuningan jauh di bawah kabupaten Indramayu.

**Tabel 1.1**  
**PDRB Kabupaten Kuningan Atas Dasar Harga Konstan 2010**  
**Menurut Lapangan Usaha Tahun 2021-2023 (milyar rupiah)**

| <b>Lapangan Usaha</b>                                                       | <b>2021</b> | <b>2022</b> | <b>2023</b> | <b>Rerata<br/>Pertumbuhan<br/>(%)</b> | <b>Rerata<br/>Kontribusi<br/>(%)</b> |
|-----------------------------------------------------------------------------|-------------|-------------|-------------|---------------------------------------|--------------------------------------|
| 1. Pertanian,<br>Kehutanan, dan<br>Perikanan                                | 3.675,49    | 3.812,90    | 3.894,39    | 2,73                                  | 20,6                                 |
| 2. Pertambangan dan<br>Penggalian                                           | 245,14      | 243,51      | 245,97      | 4,36                                  | 1,3                                  |
| 3. Industri Pengolahan                                                      | 430,15      | 453,98      | 475         | 4,80                                  | 2,5                                  |
| 4. Pengadaan Listrik<br>dan Gas                                             | 16,77       | 17,36       | 17,9        | 6,67                                  | 0,1                                  |
| 5. Pengadaan Air,<br>Pengelolaan Sampah,<br>Limbah dan Daur<br>Ulang        | 17,36       | 17,85       | 18,36       | 4,02                                  | 0,1                                  |
| 6. Konstruksi                                                               | 1.534,20    | 1.579,41    | 1.659,77    | 5,02                                  | 8,6                                  |
| 7. Perdagangan Besar<br>dan Eceran; Reparasi<br>Mobil dan Sepeda<br>Motor   | 2.751,05    | 2.862,89    | 2.982,16    | 3,94                                  | 15,5                                 |
| 8. Transportasi dan<br>Pergudangan                                          | 2.293,42    | 2.580,10    | 2.837,97    | 7,58                                  | 13,9                                 |
| 9. Penyediaan<br>Akomodasi dan<br>Makan Minum                               | 310,70      | 349,94      | 374,25      | 6,84                                  | 1,9                                  |
| 10. Informasi dan<br>Komunikasi                                             | 1.223,60    | 1.304,80    | 1.402,17    | 7,06                                  | 7,1                                  |
| 11. Jasa Keuangan dan<br>Asuransi                                           | 903,64      | 894,50      | 936,16      | 2,91                                  | 4,9                                  |
| 12. Real Estate                                                             | 618,42      | 653,07      | 695,21      | 7,83                                  | 3,6                                  |
| 13. Jasa Perusahaan                                                         | 82,81       | 92,48       | 98,86       | 9,26                                  | 0,5                                  |
| 14. Administrasi<br>Pemerintahan,<br>Pertahanan dan<br>Jaminan Sosial Wajib | 531,67      | 525,34      | 538,67      | -0,08                                 | 2,9                                  |
| 15. Jasa Pendidikan                                                         | 1.896,95    | 2.020,36    | 2.130,30    | 4,95                                  | 10,9                                 |
| 16. Jasa Kesehatan<br>dan Kegiatan Sosial                                   | 314,78      | 333,66      | 350,25      | 6,16                                  | 1,8                                  |
| 17. Jasa Lainnya                                                            | 636,86      | 708,17      | 761,35      | 6,53                                  | 3,8                                  |

*Sumber: BPS Kabupaten Kuningan (diolah penulis)*



Dilihat pada tabel 1.1 sektor yang berkontribusi paling rendah terhadap PDRB adalah sektor pengadaan Air, Pengelolaan sampah, limbah dan Daur Ulang yaitu rata-rata kontribusi pada tahun 2021-2023 hanya sebesar 0,1% dengan rincian Rp 17,36 (milyar) pada tahun 2021 hingga Rp 18,36 (milyar) di tahun 2023. Selain itu nilai rerata laju pertumbuhannya pun relatif kecil yaitu hanya sebesar 4,02%. Hal ini, menandakan bahwa sektor pengadaan Air, Pengelolaan sampah, limbah dan Daur Ulang kurang berpotensi dibandingkan sektor lainnya yang dapat menghasilkan angka lebih besar, seperti: sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan Kontruksi. Hal ini, menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan khususnya dalam bidang pekerjaan umum dan penataan ruang,

Kabupaten Kuningan masih belum bisa mengoptimalkan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat berupa sanitasi lingkungan, air bersih, air minum, pemakaman dan ruang publik lainnya. Kemudian pada bidang lingkungan hidup masih belum optimalnya penanganan sampah. Serta, berkurangnya lahan resapan air, dan masih tingginya tingkat pencemaran air, udara dan tanah. Selanjutnya, dapat disimpulkan juga bahwa struktur perekonomian di Kabupaten Kuningan didominasi oleh empat kategori sektor, diantaranya: sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan Kontruksi. Sedangkan sektor lainnya dilihat dari peranan persektor terhadap PDRB masih rendah.

Sektor utama yang memberikan kontribusi paling besar adalah sektor . Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai rata-rata kontribusi pada tahun 2021-2023 adalah sebesar 21% dengan rincian nilai PDRB pada tahunnya sebesar Rp 3.675,49 (milyar) ditahun 2021 menjadi sekitar Rp 3.894,39 (milyar) pada tahun 2023. Nilai besar ini, sejalan dengan kegiatan ekonomi di Kabupaten Kuningan yang sebagian besarnya dilakukan di sektor pertanian yang ditandai oleh mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani.

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memiliki peran dalam mendorong produktifitas sektor Industri Pengolahan dan sector Perdagangan Besar dan Eceran. Hal ini, disebabkan karena kedua sektor tersebut merupakan sector turunan dari sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Dimana, ketika aktifitas sector pertanian tinggi, tentunya akan ada aktifitas pengelolaan dan perdagangan. Hal ini, yang menyebabkan sektor Industri Pengolahan dan sector Perdagangan Besar dan Eceran menjadi salah satu sektor yang mendominasi di Kabupaten Kuningan.

Meskipun sektor-sektor tersebut memiliki kontribusi yang tinggi dan terus mengalami peningkatan, ternyata laju pertumbuhannya memiliki nilai rata-rata yang relatif lebih rendah. Oleh karena itu, diperlukannya strategi atau kebijakan-kebijakan dalam pengembangan sektor-sektor yang ada di Kabupaten Kuningan, agar dapat menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Salah satu caranya adalah dengan melihat dan mengembangkan sektor ekonomi yang unggul, sehingga

diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kuningan dan menjadikan masyarakatnya lebih sejahtera.

Penentuan sektor ekonomi unggulan dapat diketahui dengan menggunakan analisis *Overlay*. Analisis *overlay* merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan dengan menggabungkan beberapa hasil analisis (Adiyatin et al., 2019). *Overlay* merupakan salah satu teknik analisis yang sangat bermanfaat karena mampu menghasilkan layer baru yang menghasilkan berbagai data baru sesuai dengan yang kita inginkan. Dalam penelitian ini, hasil analisis yang digabungkan yaitu *Location Quotient* dan Tipologi Klassen. Metode LQ yaitu metode yang membandingkan besaran industri di daerah dengan besaran industri secara nasional. Sedangkan metode tipologi Klassen untuk mengetahui karakteristik tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah dengan membagi daerah berdasarkan indikator laju pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapita. Penelitian ini penting karena dapat merangsang pertumbuhan sektor ekonomi Kabupaten Kuningan.

Berdasarkan latar belakang serta yang terjadi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan dengan Analisis *Overlay* di Kabupaten Kuningan pada Tahun 2019-2024.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Sektor apa yang menjadi sektor basis (unggulan) dan non basis dalam perekonomian Kabupaten Kuningan pada tahun 2019-2024?
2. Bagaimana karakteristik sektoral perekonomian Kabupaten Kuningan pada tahun 2019-2024?
3. Sektor ekonomi apa yang merupakan sektor unggulan untuk dijadikan prioritas pembangunan di wilayah Kabupaten Kuningan pada tahun 2019-2024?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sektor apa yang menjadi sektor basis (unggulan) dan non basis dalam perekonomian Kabupaten Kuningan pada tahun 2019-2024.
2. Untuk mengetahui Bagaimana karakteristik sektoral perekonomian Kabupaten Kuningan pada tahun 2019-2024.
3. Untuk mengetahui sektor ekonomi apa yang merupakan sektor unggulan untuk dijadikan prioritas pembangunan di wilayah Kabupaten Kuningan pada tahun 2019-2024.

### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu akuntansi sektor publik, khususnya untuk membahas

pajak daerah, retribusi daerah, dana bagi hasil dan kemandirian keuangan daerah.

## 2. Aplikasi

- a. Bagi Lembaga khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, diharapkan menjadi tambahan bahan bacaan, referensi, bahan masukan dan perbandingan di perpustakaan yang dapat di jadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
- b. Bagi Lembaga Pemerintah (Pemerintah Daerah) Sebagai bahan acuan Pemerintah daerah dalam pemetaan pengembangan sektor-sektor ekonomi daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan dijadikan prioritas pembangunan.
- c. Bagi masyarakat Kabupaten Kuningan Sebagai bahan informasi dan referensi dalam mengkoreksi kinerja pemerintah dalam melaksanakan perekonomian dan untuk mengetahui perkembangan sektor-sektor ekonomi daerahnya.
- d. Bagi Pemerintah Daerah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai sektor ekonomi yang potensial untuk mengoptimalkan potensi ekonomi daerah dan meningkatkan pelayanan publik.
- e. Bagi Pihak Swasta Lokal dan Asing serta Pengembang Sebagai bahan informasi dalam penentuan kerja sama ekonomi Regional maupun Internasional di berbagai sektor ekonomi yang berpotensi untuk dikembangkan.

### 3. Bagi Penulis

Sebagai syarat penyelesaian Jurusan/Program Studi Ekonomi Pembangunan S1 dan menjadi tambahan pengetahuan serta 10 pengalaman khusus yang dapat diterapkan dalam menganalisis ekonomi suatu wilayah sebagai acuan dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi dimasa yang akan datang.

## **1.5 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Kuningan dengan memperoleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Kuningan.

## **1.6 Jadwal Penelitian**

Demi terlaksananya penelitian ini secara efektif dan efisien, peneliti menyusun waktu penelitian yang dilaksanakan selama 10 bulan yang dimulai pada bulan September sampai dengan bulan Juli 2025. Untuk rincian kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Jadwal Penelitian**

[illegible]